

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dijabarkan kesimpulan, implikasi teoretis, implikasi praktis, implikasi sosial dan rekomendasi mengenai pengalaman komunikasi dalam beradaptasi mahasiswa etnis Batak dengan *host culture* di Kota Semarang. Peneliti telah mengumpulkan data dengan metode wawancara mendalam terhadap empat informan mahasiswa etnis Batak yang menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang. Setelah itu, hasil olahan data dijadikan ke dalam deskripsi tekstural dan deskripsi struktural. Tahap selanjutnya adalah penyusunan esensi makna dan sintesis pengalaman subjek penelitian.

Kesimpulan penelitian akan menjawab tujuan awal dan rumusan masalah penelitian yaitu menguraikan pengalaman adaptasi dalam komunikasi antarbudaya pada individu yang berada dalam situasi interaksi lintas budaya. Berdasarkan kesimpulan tersebut memunculkan implikasi teoretis, implikasi praktis dan implikasi sosial. Pada bagian terakhir bab ini berisi rekomendasi yang memuat saran penelitian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengalaman berkomunikasi dalam adaptasi budaya mahasiswa etnis Batak dengan etnis Jawa agar dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Adaptasi budaya mahasiswa etnis Batak yang menempuh pendidikan di Semarang melibatkan sejumlah tahapan. Tahap pertama adalah pengalaman memasuki budaya baru, di mana mereka menghadapi perbedaan nilai, bahasa, dan gaya hidup yang berbeda dari budaya asal mereka yaitu budaya Batak. Pada tahap berikutnya, mereka mengalami gegar budaya, yang ditandai dengan keterasingan dan kebingungan akibat perbedaan budaya yang lebih dalam, seperti bahasa, gaya berkomunikasi dan makanan.

Namun, melalui dukungan sosial dari teman-teman setempat, mahasiswa etnis Batak mulai menyesuaikan diri dengan budaya baru dan memahami inti budaya setempat. Proses penyesuaian ini membutuhkan waktu yang berbeda bagi setiap mahasiswa yaitu selama dua minggu hingga enam bulan. Pada akhirnya, pemahaman terhadap bahasa, kebiasaan, dan norma-norma setempat membantu mereka merasa lebih nyaman dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan budaya baru.

Dukungan sosial dari teman-teman setempat terbukti penting dalam membantu mahasiswa etnis Batak mengatasi keterasingan dan meningkatkan kenyamanan berinteraksi dengan masyarakat lokal. Dengan pemahaman dan dukungan yang tepat, mahasiswa etnis Batak dapat mengatasi perbedaan budaya dan berfungsi dengan efektif dalam lingkungan budaya baru mereka. Penelitian ini memberikan pelajaran penting tentang pentingnya adaptasi budaya dalam lingkungan pendidikan yang multikultural dan beragam seperti di Semarang.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori Kurva U dan *teori anxiety and uncertainty management* dapat memberikan gambaran yang relevan tentang proses adaptasi budaya mahasiswa etnis Batak dengan budaya Jawa di Kota Semarang. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa mahasiswa etnis Batak pada umumnya mengalami tahap-tahap yang sama dalam proses adaptasi budaya, seperti fase kegembiraan awal, fase kekecewaan, fase pemulihan, dan akhirnya mencapai fase penyesuaian yang lebih efektif dengan budaya baru.

Kesadaran akan pentingnya kesadaran sosial-budaya dan mindfulness dalam berkomunikasi dengan orang dari budaya yang berbeda juga menjadi

faktor kunci dalam mengelola ketidakpastian dan kecemasan. Mengembangkan kemampuan untuk memahami perbedaan dan beradaptasi dengan nilai-nilai dan norma-norma budaya baru memainkan peran penting dalam mengurangi kecemasan dan memfasilitasi proses adaptasi yang lebih lancar.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini memaparkan penjelasan mengenai pengalaman komunikasi dalam beradaptasi dengan *host culture* mahasiswa etnis Batak yang menempuh pendidikan di Kota Semarang. Pengalaman proses adaptasi individu dengan latar belakang budaya yang berbeda menunjukkan bahwa perlunya ada dukungan sosial yang kuat bagi mahasiswa pendatang dapat membantu mereka mengatasi rasa cemas dan kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya baru.

5.2.3 Implikasi Sosial

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman sosial kepada masyarakat yang ingin menempuh pendidikan di daerah yang memiliki budaya yang berbeda bahwasanya masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan multikultural. Pengalaman informan dalam penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk mengenali tantangan dan perasaan yang dialami oleh orang asing dalam beradaptasi sehingga dapat membantu masyarakat menjadi lebih berempati dan mendukung dalam mendukung integrasi budaya yang harmonis.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini berfokus pada pengalaman komunikasi dalam beradaptasi mahasiswa etnis Batak dengan *host culture*. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih dalam bagaimana dukungan sosial memengaruhi proses adaptasi budaya. Kajian yang lebih dalam mengenai dukungan sosial dalam proses adaptasi budaya akan memberikan wawasan yang lebih kaya tentang mekanisme dan interaksi sosial yang terjadi dalam proses adaptasi tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat meneliti etnis lain yang beradaptasi dengan budaya Jawa sebagai *host culture* sehingga dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor etnis memengaruhi proses adaptasi. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti bagaimana etnis Jawa sebagai *host culture* melakukan penerimaan terhadap pendatang yang menempuh pendidikan di Kota Semarang. Hal ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kelompok etnis mayoritas merespon dan berinteraksi dengan pendatang, serta mencerminkan sikap dan nilai-nilai sosial dalam proses adaptasi budaya.
2. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan metode campuran. Metode tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman adaptasi budaya. Data kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang cakupan dan frekuensi berbagai aspek adaptasi budaya. Sementara data kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa etnis Batak mengalami dan memaknai proses adaptasi mereka secara pribadi. Dengan kombinasi kedua metode ini, penelitian akan lebih kuat dalam menunjang temuan dan memberikan informasi

yang lebih lengkap untuk merumuskan rekomendasi dan implikasi kebijakan dalam konteks adaptasi budaya di lingkungan pendidikan.